

**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Aplikasi TikTok
terhadap Sikap Apatitis pada Remaja**

Rabiatun¹, Jumaini², Nopriadi³

**Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau**

Email : rabiatun2093@student.unri.ac.id

ABSTRAK

TikTok merupakan salah satu media sosial yang sangat berkembang saat ini dengan fitur-fitur aplikasi yang dapat memicu peningkatan penggunaan aplikasi TikTok dengan intensitas penggunaan tinggi, yang berpengaruh pada perilaku remaja seperti menjadi apatis. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan dari intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap apatis remaja. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 184 responden remaja SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner SONTUS (*Social Networking Time Use Scale*) dan AES (*Apathy Evaluation Scale*) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan *Chi Square* menunjukkan hasil bahwa penggunaan intensitas aplikasi TikTok berhubungan dengan sikap apatis pada remaja secara signifikan ($p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan sikap apatis pada remaja. Diharapkan remaja menggunakan aplikasi TikTok dengan bijak agar tidak terjadi sikap apatis.

Kata kunci : Apatitis, Intensitas penggunaan TikTok, Remaja

ABSTRACT

TikTok is one of the most developed social media today with application features that can trigger an increase in the use of the TikTok application with high intensity of use, which affects adolescent behavior such as becoming apathetic. This study aims to find out how the intensity of using the TikTok application is related to the apathy of adolescents. The design of this study uses a correlational descriptive with a cross sectional approach. Sampling used a purposive sampling technique, namely as many as 184 high school youth respondents. Data collection techniques used the SONTUS (Social Networking Time Use Scale) and AES (Apathy Evaluation Scale) questionnaires which had been tested for validity and reliability. The analysis used was bivariate analysis using Chi Square showing results that the intensity use of the TikTok application is significantly related to apathy in adolescents ($p \text{ value } 0.000 < \alpha 0.05$). It can be concluded that high-intensity use of the TikTok application can cause apathy in adolescents. It is hoped that teenagers will use the TikTok application wisely so that apathy does not occur.

Keywords : Apathy, Intensity of use of application TikTok, Teenager

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang kompleks, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri serta membentuk hubungan baru (Hurlock, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) remaja masuk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja berusia 10-18 tahun. Rentannya jiwa remaja dapat terpengaruh dari media sosial (Nasrullah, 2015).

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik mudah diakses dan dapat diperluas (Kaplan & Haenlein, 2010). Sebesar 30 juta atau sekitar 80% remaja adalah pengguna internet dan saluran komunikasi melalui media sosial (Kominfo, 2020). Menurut WHO (2019) sebanyak 10 sampai 20% remaja di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental. Berdasarkan laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan masalah kesehatan mental yang umum terjadi karena remaja lebih senang dan asyik dengan dunia maya yang mereka mainkan di media sosial.

Seseorang dikatakan normal dalam mengakses media sosial jika dilakukan kurang dari 3 jam per hari dengan frekuensi kurang dari 4 kali dalam sehari (Ajzen, 2005). Tingginya penggunaan media sosial dapat membuat munculnya sikap anti sosial dan kepekaanya dengan lingkungan sekitar cenderung rendah atau biasa disebut dengan sikap apatis (Pratama & Defie, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya sikap apatis adalah penggunaan media sosial. Seorang remaja yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial pada remaja (Alma dkk., 2010). Remaja menjadi acuh tak acuh terhadap orang di sekitarnya dan tidak mempedulikan perasaan orang yang sedang berada disekelilingnya karena lebih asyik dengan media sosialnya masing-masing (Clarisa, Ides, & Suriyanto, 2022). Interaksi sosial yang menurun dapat menyebabkan hubungan sosial rusak termasuk dalam hubungan dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah dan disekitarnya (Undiyaundeye, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Defie (2020) pada siswa SMP Kabupaten Sukoharjo ditemukan sebanyak 53,3% dari 120 remaja mengalami sikap apatis dikarenakan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.

Kemudian menurut penelitian Alhakim (2018) pada siswa SMA Cikarang Utara, sebanyak 68,37% dari 81 remaja mengalami perubahan perilaku sosial dikarenakan media sosial. Kemudian menurut penelitian Sariyani (2017) pada siswa SMA Samarinda terdapat kaitan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan bersosialisasi remaja. Terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan sosialisasi. Semakin tinggi intensitas menggunakan media sosial, semakin rendah kemampuan bersosialisasi pada remaja.

Menurut *We Are Social* (2022) aplikasi TikTok memperoleh jumlah unduhan terbanyak di dunia daripada aplikasi lain dan memiliki 109,9 juta pengguna remaja. Aplikasi TikTok merupakan sebuah platform video pendek berasal dari China yang diluncurkan pada September 2016. Negara Indonesia memiliki 10 juta pengguna aktif dengan pengguna tertinggi di rentang usia remaja (Sulistianti & Sugiarti, 2022). Menurut penelitian Dewi, Putri, Nugraha, dan Haq (2020) dengan cakupan remaja seluruh Indonesia, 90% dari 98 remaja menjadi penikmat video yang ada di aplikasi TikTok, sedangkan 10% dari remaja aktif mengunggah video di aplikasi TikTok. Hasil dari penelitian Rosdina dan Nurnazmi (2021) pada remaja kota Bima, aplikasi TikTok tidak hanya membawa dampak positif saja contohnya sebagai sarana untuk mengekspresikan diri tetapi membawa dampak negatif terhadap sikap kepedulian remaja itu sendiri.

Selain penelitian di atas, penelitian Sutrisno (2022) pada siswa MI Islamiyah Kalitidu Bojonegoro juga menyebutkan 80,92% dari 87 remaja menikmati aktivitas menonton video-video TikTok tanpa mengenal waktu dan tempat seperti sedang belajar, saat makan, berkumpul dengan teman sebaya, bahkan remaja sering mengabaikan pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah. Akibatnya dapat menurunkan prestasi di sekolah dan remaja sering dimarahi oleh orang tua mereka. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tahun 2023 sekolah yang memiliki misi pengembangan proses belajar dan mengajar (PBM) yang efektif dan inovatif dengan berbasis IPTEK adalah sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru. Sekolah ini salah satu sekolah yang memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan *handphone* di sekolah untuk mengikuti perkembangan era digital. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru merekomendasikan untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Pekanbaru pada 13 Februari 2023 dengan wawancara pada 10 orang siswa didapatkan bahwa 8 siswa memiliki aplikasi TikTok di *handphone*-nya dan aktif menontonnya. Siswa tersebut juga mengatakan menonton TikTok lebih dari 3 jam dalam sehari. Sebanyak 5 dari 10 siswa juga mengatakan ketika sedang jam pelajaran berlangsung suka mengambil kesempatan diam-diam untuk menonton video-video yang ada di aplikasi TikTok. Sebanyak 7 dari 10 siswa juga mengatakan ketika jam istirahat saat duduk sendiri ataupun berkelompok mereka sibuk menonton video TikTok di *handphone*-nya masing-masing. Mereka juga mengatakan tidak tertarik dengan hal disekitarnya, tidak tertarik dengan hal-hal baru dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 6 Pekanbaru Sofniah (2023) mengatakan sekolah memperbolehkan siswa untuk menggunakan *handphone* agar dapat mengikuti perkembangan era digital. Sekolah mengetahui dampak resikonya yaitu siswa akan lebih fokus dengan *handphone* daripada penjelasan guru. Namun, disitulah peran guru untuk membuat siswa lebih peduli dengan penjelasan guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana “Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok dengan sikap Apatitis pada Remaja”

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* terdiri dari variabel independen atau variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok, lalu variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu sikap apatis pada remaja.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Pekanbaru Jl. Bambu Kuning No. 28 dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang menggunakan TikTok secara aktif > 3 jam/hari dan tidak dalam keadaan sakit sebanyak 184 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sample* dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner baku yaitu terdiri dari kuesioner SONTUS (*Social Networking Time Use Scale*) yang berfungsi mengukur variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok. SONTUS merupakan instrumen yang diciptakan oleh Yunusa Olufadi (2016) sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ardiana dan Ardy (2022) dengan nilai reliabilitas 0,90 yang terdiri dari 29 pertanyaan. Selanjutnya kuesioner untuk mengukur variabel sikap apatis yang diukur menggunakan AES (*Apathy Evaluation Scale*) atau Skala Evaluasi Apatitis. AES merupakan skala yang dikembangkan oleh Robert Marin (1991) untuk mengukur sikap apatis pada sebuah populasi. AES memiliki 18 pernyataan yang telah teruji dengan nilai $r = 0,71$.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independent yaitu intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan variabel dependen yaitu sikap apatis pada remaja. Analisis yang digunakan yakni analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik dengan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Semua proposal penelitian yang mengikutsertakan subjek manusia telah diajukan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dan dinyatakan sah yang dikeluarkan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan nomor surat 63/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2023.

2. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Usia		
Remaja madya (14-16 tahun)	159	86,4
Remaja akhir (17-20 tahun)	25	13,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	35,3
Perempuan	119	64,7
Total	184	100

Distribusi dari penelitian ini menunjukkan pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas mayoritas responden yang menggunakan aplikasi TikTok yaitu remaja madya dengan usia 14-16 tahun berjumlah 159 (86,4%). Jenis kelamin

responden mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 119 (64,7%).

Tabel 2.
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Intensitas	n	%
Sangat tinggi	5	2,7
Tinggi	77	41,8
Sedang	59	32,1
Rendah	43	23,4
Total	184	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok dari 184 responden terbanyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 77 orang (41,8 %).

Tabel 3.
Sikap Apatis Remaja

Sikap Apatis	n	%
Tidak apatis	66	35,9
Apatis	118	64,1
Total	184	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa dari 184 responden menunjukkan 118 (64,1 %) memiliki sikap apatis sedangkan 66 (35,9 %) tidak menunjukkan sikap apatis.

Analisa Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Sikap Apatis Remaja

Intensitas	Sikap Apatis				Total	Pv
	Apatis		Tidak Apatis			
	n	%	n	%		
Rendah	11	5,9	32	17,4	43	23,4
Sedang	29	15,8	30	16,3	59	32,0
Tinggi	78	42,4	4	2,1	82	44,6
Total	118	64,1	66	35,8	184	100

Hasil analisis bivariat digambarkan pada tabel 4 yaitu menggambarkan hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap apatis pada remaja. Hasil penelitian dari 184 responden menunjukkan remaja memiliki sikap apatis dengan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dalam kategori tinggi sebanyak 78 orang (42,4%). Berdasarkan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang

signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap apatis pada remaja dengan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$.

3. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden remaja madya (*Middle Adolescence*) sebanyak 159 orang (86,4%). Remaja madya (*Middle Adolescence*) merupakan masa remaja untuk kecenderungan "narcistic" yaitu mencintai diri sendiri Hurlock (2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Felita dkk., (2016) yang dilakukan pada 150 responden didapatkan hasil mayoritas responden mengatakan menggunakan media sosial karena ingin trend dan populer.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 119 orang (64,7%). Hal ini karena perempuan milenial sering mencari eksistensi diri dan tubuhnya di aplikasi TikTok dengan peniruan konten-konten yang sedang *tranding*, seperti konten joded, *dance*, *dubbing*, menyanyi dan konten aktifitas keseharian dengan teman-temannya yang disertai musik yang *tranding* (Agustang dan Putra, 2022).

c. Intensitas Penggunaan Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebanyak 77 orang (41,8%) dari 184 responden memiliki intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauziah (2020) pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung dengan hasil intensitas penggunaan aplikasi TikTok berada pada kategori tinggi Hasil penelitian ini menunjukkan dimensi tertinggi pada intensitas penggunaan aplikasi TikTok yaitu aspek penggunaan aplikasi TikTok di tempat umum sebanyak 111 responden (60,3%). Penggunaan media sosial sering dilakukan di tempat umum seperti saat pergi ke tempat olahraga, saat berkumpul dengan teman di tempat umum, saat ada acara pesta pernikahan bahkan saat berada di tempat ibadah.

d. Sikap Apatis Pada Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 184 responden sebanyak 118 remaja (64,1%) memiliki sikap apatis dan 66 remaja (35,9%) tidak memiliki sikap apatis. Salah satu faktor yang menyebabkan

tumbuhnya sikap apatis pada remaja adalah kemajuan teknologi contohnya media sosial yang semakin berkembang seperti *Instagram*, *Twitter*, *Line* dan *TikTok* (Alma dkk, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Sari (2020) pada siswa SMP Kabupaten Sukoharjo yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka remaja akan cenderung bersikap apatis. Seorang yang apatis dapat ditandai dengan hilangnya keinginan berpartisipasi aktif dalam menyikapi masalah yang dihadapi, kurangnya keinginan atau motivasi dalam berkomunikasi dan adanya sikap tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan data remaja memiliki sikap apatis dengan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dalam kategori tinggi sebanyak 78 orang (42,4%). Analisa bivariat digunakan untuk mencari hubungan intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok terhadap sikap apatis pada remaja di SMAN 6 Pekanbaru. Hasil penelitian didapatkan $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ dimana dapat diartikan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap apatis remaja.

Penggunaan media sosial aplikasi TikTok dikatakan sangat tinggi dan tinggi jika remaja mengakses aplikasi TikTok secara berlebihan tanpa melihat keadaan lingkungan sekitar dan dikatakan rendah dan sedang jika remaja masih bisa mengontrol untuk mengakses aplikasi TikTok dalam kesehariannya. Remaja memiliki akses yang luas untuk menggunakan aplikasi TikTok dimana saja dan kapan saja seperti penggunaan aplikasi TikTok di sekolah yang membuat remaja menjadi bermalas-malasan saat ada tugas baik tugas sekolah maupun tugas di rumah, disaat kumpul bersama teman bahkan disaat mendengarkan ceramah keagamaan. Hal-hal tersebut merupakan dampak negatif dikarenakan remaja tidak dapat mengontrol penggunaan aplikasi TikTok (Olufadi, 2016).

Intensitas yang tinggi dalam penggunaan aplikasi TikTok juga berdampak negatif terhadap interaksi remaja. Remaja menjadi memiliki keterbatasan dan malas dalam berinteraksi secara langsung karena asik dengan TikTiknya masing-masing. Remaja juga menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitarnya atau sering disebut apatis. Hal ini dapat dilihat dari remaja yang masih sibuk

menonton TikTok walaupun sedang berkumpul dengan temannya atau keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estiani, Afiah, Rahayu dan Haryanto (2022) yaitu aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku remaja yang ketagihan bermain media sosial TikTok mempengaruhi perilaku mereka seperti di rumah suka bermalas-malasan, sering marah-marah, tidak mendengar nasihat orang tua, bahkan mereka pernah berbohong mereka juga tidak ingin diganggu ketika sudah asyik bermain aplikasi tersebut. Hasil penelitian dari Pratama dan Sari (2020) pada siswa SMP Kabupaten Sukoharjo juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak sosial pada remaja yaitu timbulnya gangguan kesehatan mental berupa sikap apatis.

4. KESIMPULAN SARAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Aplikasi TikTok” di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru pada 184 responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden yaitu remaja madya (14-16 tahun) dan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan. Responden yang memiliki intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 77 orang dan responden mayoritas dalam kategori sikap apatis yaitu sebanyak 118 orang. Berdasarkan data tersebut, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok terhadap sikap apatis pada remaja.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi khususnya di bidang keperawatan jiwa dan komunitas dalam melakukan upaya preventif pada remaja sehingga bisa mengatasi intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok yang tinggi dan dapat mengurangi dampak negatif yang akan terjadi pada remaja seperti sikap apatis. Selain itu, diharapkan pihak sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas proses belajar mengajar, membatasi pemakaian *smartphone* dan memberikan pelayanan konseling untuk membantu siswa/siswi guna meminimalisir intensitas penggunaan media sosial aplikasi TikTok yang tinggi serta remaja dapat mengimbangi remaja dalam penggunaan media sosial aplikasi TikTok agar tidak mengalami sikap apatis yang berdampak negatif pada kesehatan mental

5. REFERENSI

- Ajzen. (2005). *Attitude, personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Alhakim, R. A. (2018). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMA N 1 Cikarang Utara*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Alma, B., dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiany, M, F., & Ardi, R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Self-Esteem Emerging Adult yang Dimediasi dengan Perbandingan Sosial. *Jurnal Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 153-162.
- Clarisa, D., Ides, S. A., & Suriyanto, F. (2022). Hubungan Tingkat Penggunaan Media Sosial, Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial pada Remaja di SMK X. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Dewi, C. M., Putri, A. S., Nugraha, M. Z., & Haq, A. H. B. (2020). Kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial Tiktok di masa pandemi: Studi korelasi. *Fenomena*, 29(2), 18-24.
- Elfira, A. (2022). Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauziah, L. (2020). Hubungan Antara Intensitas Melihat TikTok Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, F., Melisa, G. & Chandra, M. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 30-41
- Gao. (2020). Mental Health Problems and Social Media Exposure During COVID-19 Outbreak. *Plos One Plos One*, 15(4).
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). User of the World, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Bussines Horizons*, 53, 59–68.
- Marin R.S. (1991). Apathy: Concept, Syndrome, Neural Mechanisms, and Treatment. *Psychiatry Res*, 1(4) 304-314.
- Marin, R. S., Biedrzycki, R. C., & Firinciogullari S. (1991). Reliability and validity of the Apathy Evaluation Scale. *Psychiatry Res* 38:143-162.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Negeri.
- Olufadi Y. (2016). Social Networking Time Use Scale (SONTUS): A New Instrument For Measuring The Time Spent On The Social Networking Sites. *Telematics and Informatics*, 33(2), 452-471.
- Pratama, B. A., & Defie, S. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Gaster*, 18(1).
- Rosdina, A., & Nurnazmi. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100–109.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, L. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 110-117.
- Sariyani, S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan sosialisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Sofniah. (24 Februari 2023). Wawancara personal.
- Sulistianti, R. A., & Sugiarti, N. (2022). Konstruksi Sosial Konsumen Online Shop Di Media Sosial Tiktok Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Sosial Konsumen Generasi Z Pada Online Shop Smilegoddess Di Media Sosial Tiktok. 6(1), 3456–3466.
- Suttrisno. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. *Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(1), 493-510.
- Undiyaundeye, F. (2014). Impact of Social Media on Children, Adolescents and Families. *Journal of Interdisciplinary Sosial Sciens*, 3(2), 1–4.
- We Are Social. (2021). Digital in 2021 : Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use In Indonesia. Retrived <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>.